

ABSTRAK

Kenya adalah salah satu negara pelopor perkembangan teknologi di wilayah Afrika Sub-Sahara. Pada tahun 2007, Vodafone mengeluarkan layanan aplikasi *financial technology* (*fin-tech*) bernama M-Pesa yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat Kenya terhadap sektor finansial melalui layanan keuangan digital. Berkaca dari kesuksesan M-Pesa, Vodafone kemudian merilis layanan pinjaman digital bernama M-Shwari pada tahun 2013. Keberhasilan Vodafone dalam mengembangkan M-Pesa dan M-Shwari di Kenya lantas memicu perkembangan gagasan “Silicon Savannah” sebagai bentuk lokalisasi dari gagasan Silicon Valley di Amerika Serikat. Kenya digadang-gadang akan menjadi salah satu pusat pengembangan teknologi dunia yang sekaligus menjadi manifestasi dari ide kebangkitan benua Afrika dan negara-negara Selatan. Meskipun begitu, beberapa akademisi mengkritisi bagaimana perusahaan teknologi dan telekomunikasi dunia cenderung bertumpu pada model bisnis yang ekstraktif. Oleh karena itu, skripsi ini akan mengidentifikasi bagaimana Vodafone mempraktikkan ekstraktivisme digital di Kenya dan menjelaskan mengapa praktik tersebut mampu berkembang pesat di Kenya. Skripsi ini berargumen bahwa praktik bisnis Vodafone di Kenya merepresentasikan tendensi kolonialis yang banyak dilakukan oleh perusahaan teknologi dan telekomunikasi dari negara Utara terhadap Selatan. Ditulis dengan format *book chapter*, skripsi ini dipublikasikan sebagai salah satu bab dalam buku *Science, Technology, and Arts in International Relations*.

Kata Kunci: Ekstraktivisme Digital; Vodafone; Kenya

ABSTRACT

When it comes to technological development, Kenya is one of the pioneering countries in the Sub-Saharan Africa region. In 2007, Vodafone launched a financial technology (fin-tech) application service called M-Pesa, which was created with the aim of increasing Kenyan people's access to the financial sector through digital financial services. Reflecting on the success of M-Pesa, Vodafone then released a digital loan service called M-Shwari in 2013. Vodafone's success in developing M-Pesa and M-Shwari in Kenya then sparked the development of the idea of "Silicon Savannah" as a localization of Silicon Valley that is located in the United States of America. Kenya is predicted to become one of the centers of global technological development, which would simultaneously serve as a manifestation of the ideas regarding reviving Africa's greatness and the Global South as a whole. However, several academics have criticized that the world's technology and telecommunications companies tend to rely on extractive business models. Therefore, this thesis will identify how Vodafone practices digital extractivism in Kenya and explain why this practice has been able to develop rapidly in Kenya. This thesis argues that Vodafone's business model in Kenya represents a colonialist tendency that is common among technology and telecommunications companies operating in the Global South. Written in a book chapter format, this thesis is published as a book chapter on Science, Technology, and Arts in International Relations.

Keywords: Digital Extractivism; Vodafone; Kenya